

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap implementasi prinsip *Community Based Tourism* (CBT) di Wisata Hanjeli dapat disimpulkan bahwa :

1. Implementasi prinsip *Community Based Tourism* (CBT) di Desa Wisata Hanjeli telah berjalan dengan keterlibatan masyarakat dalam berbagai divisi wisata seperti kuliner, edukasi, kerajinan, dan pemandu yang menumbuhkan rasa memiliki, meskipun kepemilikan masih bersifat kolektif dan belum terlembaga dalam bentuk koperasi atau BUMDes. Mekanisme musyawarah sudah diterapkan dalam pengambilan keputusan, namun dominasi ketua masih kuat sehingga partisipasi masyarakat lebih banyak pada tahap pelaksanaan. Wisata hanjeli berhasil membangkitkan identitas lokal dan rasa bangga, meningkatkan pendapatan dan perbaikan infrastruktur, serta menumbuhkan kesadaran menjaga lingkungan dan melestarikan budaya melalui kuliner dan edukasi. Interaksi dengan wisatawan juga menciptakan pertukaran budaya dua arah dalam suasana terbuka dan setara. Meski demikian, distribusi manfaat ekonomi belum merata dan mekanisme bagi hasil masih terbatas pada masyarakat inti dengan transparansi yang belum optimal. Dengan demikian, prinsip CBT telah diimplementasikan, tetapi masih memerlukan penguatan kelembagaan, perluasan partisipasi, serta sistem distribusi manfaat yang lebih inklusif dan transparan.
2. Dari sepuluh prinsip CBT yang dievaluasi, empat prinsip berhasil diimplementasikan dengan sangat baik, yaitu kebanggaan komunitas, pelestarian budaya dan identitas lokal, pertukaran budaya, serta penghormatan martabat manusia dan perbedaan budaya. Keberhasilan ini mencerminkan kekuatan fundamental masyarakat dalam mempertahankan nilai-nilai budaya dan menciptakan interaksi yang bermakna dengan wisatawan. Dua prinsip menunjukkan pencapaian baik namun memerlukan perbaikan, yaitu

kepemilikan masyarakat dan peningkatan kualitas hidup. Satu prinsip yaitu keberlanjutan lingkungan berada pada kategori cukup dan memerlukan pengembangan lebih sistematis. Tantangan utama terletak pada tiga prinsip yang memerlukan perbaikan signifikan, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, distribusi manfaat yang adil, dan peran masyarakat dalam menentukan persentase pendapatan. Ketiga prinsip ini saling terkait dan mencerminkan kelemahan struktural dalam sistem pengelolaan yang masih didominasi oleh kelompok kecil pengelola.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan analisis evaluasi implementasi prinsip *Community Based Tourism* (CBT) dalam pengelolaan Desa Wisata Hanjeli, masih terdapat sejumlah aspek penting yang perlu ditingkatkan agar implementasi prinsip CBT dapat berjalan secara utuh dan berkelanjutan. Untuk itu, pengelola desa wisata perlu melakukan berbagai peningkatan dan menyusun strategi implementasi lebih lanjut, sebagai berikut:

1. Formalisasi Kelembagaan: Segera membentuk badan hukum formal seperti BUMDes atau koperasi untuk memperkuat legitimasi dan mencegah konflik internal di masa mendatang.
2. Demokratisasi Pengambilan Keputusan: Mengembangkan sistem pengambilan keputusan yang lebih inklusif dengan melibatkan berbagai kelompok masyarakat, termasuk pemuda, perempuan, dan petani non-pengurus.
3. Pemerataan Manfaat Ekonomi: Mengembangkan skema rotasi peran dan program pemberdayaan khusus untuk memastikan distribusi manfaat yang lebih adil bagi seluruh lapisan masyarakat.
4. Penguatan Konservasi Lingkungan: Mengimplementasikan program konservasi terintegrasi seperti bank sampah, reboisasi, dan sistem pengelolaan limbah yang komprehensif.